

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN SIKAP TANGGUNG
JAWAB DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**DIONA ADENE INDAH SARI MARLINA
NIM : 18591031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Curup

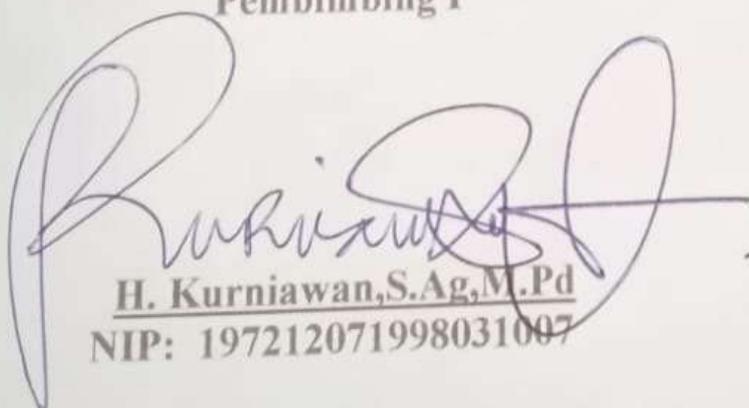
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Diona Adene Indah Sari Marlina mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Peran Guru Dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

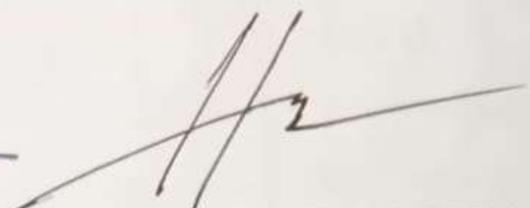
Curup, Maret 2023

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP: 197212071998031007

Pembimbing II



Dr.H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP : 196410111992031002



PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Diona Adene Indah Sari Marlina**
Nim : **18591031**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Peran Guru Dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 12 April 2023**

Pukul : **11.00 – 12.30 WIB.**

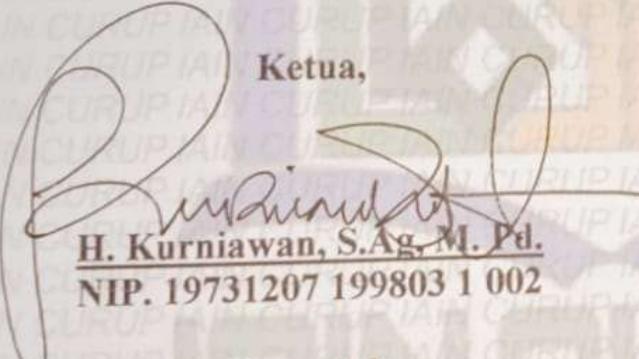
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

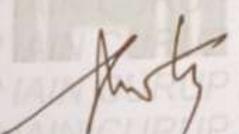
Sekretaris,

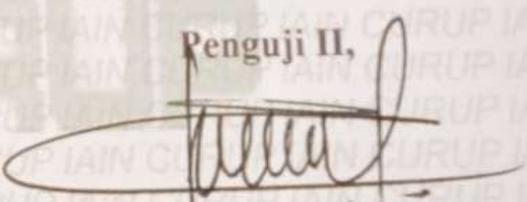

H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002


Dr. H. Syaiful Bahri., M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

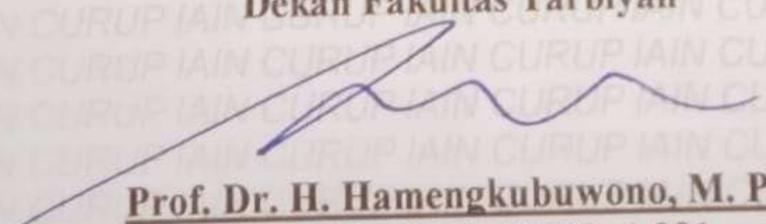
Penguji I,

Penguji II,


Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002


Agus Riyan Oktoki, M.Pd.I
NIP. 19910818 2019903 1 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Diona Adene Indah Sari Marlina**
NIM : 18591031
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “ Peran Guru Dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Penulis



Diona Adene Indah Sari Marlina
NIM. 18591031

MOTTO

“ Semua yang diawali dengan Bismillah akan berakhir
dengan Alhamdulillah ”

Diona Adene ISM

*“Doa yang paling menembus langit adalah
doa orang tua”*

Diona Adene ISM

“Terbentur, terbentur, terbentur dan terbentuk”

Diona Adene ISM

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga aku selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ku. Sholawat serta salam tak lupa aku haturkan kepada Rasulullah SAW, yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Karena waktu adalah hal yang paling berharga serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terima kasih yang tulus seta pahala yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini adalah persembahan penulis kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Suharto dan Ibu Rita Yulianti yang sangat aku sayangi dan banggakan yang telah memberikan do'a yang tulus dan ihklas serta kasih sayang yang tak terhingga yang tak pernah lelah memberikan motivasi, dan dukungan serta bimbingan baik secara material dan spiritual, yang selalu berjuang dan bekerja keras hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan sampai di titik ini.
2. Untuk adikku Maria Ulfa, S.Si dan Martindo S'pinkte Bermano, terimakasih selalu memberikan do'a serta semangat untuk ayuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk suamiku tercinta Ardi Gunawan, A.Md yang paling manis menurut versi saya tersendiri terimakasih sudah membantu serta memberikan dorongan motivasi termasuk pendanaan .
4. Untuk Bapak El Anhar dan Ibu Yur Yani terimakasih sudah memberikan semangat untuk melanjutkan kuliah sampai saat ini.
5. Untuk semua keluarga besar Saparudin dan Abdul Munaf Akim terimakasih sudah memberikan wejangan-wejangan terbaik semoga selalu akur dan kompak selalu.

6. Untuk sahabatku yang paling dan sangat aku sayangi Vega Ostri Yuliani, A.Md.keb terimakasih sudah selalu menemani dan kebersamai dikala suka dan duka semoga selalu sehat.
7. Untuk Semua sahabatku Martha Lia Bahari, S.Pd , Henni setia Hapsari,S.Pd, Silvina Wahyuni Terimakasih telah kebersamai dalam keadaan senang maupun sedih dari awal sampai akhir didunia perkuliahan, dan yang menemani perjalanan skripsi ini sedari nol bahkan minus hingga saat ini terimakasih tetap berjuang bersama .
8. Untuk seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 terkhusus lokal PGMI A, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini.
9. Untuk teman-teman KKN dan PPL terimakasih telah memberikan kenangan dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam membuat skripsi ini.
10. Kepada almamater penulis IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya kepada fakultas tarbiyah prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah tempat penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengan kesibukannya dalam membimbing selama melakukan studi di IAIN Curup.

7. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing sclarna melakukan studi di IAIN Curup.
8. Bapak H.Kurniawan, S.Ag.M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
10. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkulihan.
11. Seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2023

Penulis



RAJ
PEL
129

Diona Adene Indah Sari Marlina
NIM. 18591031

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN SIKAP TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG

**Diona Adene Indah Sari Marlina
NIM. 18591031**

ABSTRAK

Banyak peserta didik yang belum memiliki rasa tanggung jawab penuh, seperti tanggung jawab terhadap tugas sekolah, berpakaian tidak rapi, melanggar tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, serta tidak mengerjakan piket kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran guru dalam membangun sikap tanggung jawab siswa di SDN 13 Rejang Lebong. Karakter merupakan fondasi awal untuk menanamkan kepada peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan norma yang diinginkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya membangun sikap tanggung jawab kepada peserta didik dikarenakan sekarang banyak teradi penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia.

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru sudah menjalankan perannya dikelas sebagai perancang pembelajaran, konselor, dan evaluator. Namun banyak peserta didik yang belum menjalankan tanggung jawabnya dengan baik saat dikelas, seperti tugas-tugas yang seharusnya dilakukan belum dilaksanakan dengan baik, kemudian kurangnya kesadaran peserta didik dalam tanggung jawab, seperti tidak membuat PR, membuang sampah sembarangan, dan tidak melaksanakan piket kelas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru telah menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa secara maksimal. Peran guru sebagai pendidik harus ikut serta dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai usaha membangun Pendidikan karakter. Guru juga bertanggung jawab sebagai model yang mempunyai nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi peserta didiknya. Untuk itu diharapkan sekolah hendaknya selalu menerapkan karakter-karakter lainnya selain tanggung jawab, selalu berkomunikasi terhadap perkembangan karakter peserta didik kepada orang tuanya, dan guru harus menjadi panutan untuk peserta didiknya karena guru itu sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.

Kata Kunci : peran, Guru, Sikap Tanggung Jawab

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Literatur	8
B. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Data dan Sumber data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknisi Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.....	32
B. Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69

B. Saran.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki jasa yang sangat besar untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan dari guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing- masing peserta didik. Guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia Pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia Pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan sehingga bisa menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan standar kompetensi yang baik dan menghasilkan peserta didik menjadi manusia berilmu serta memiliki keterampilan- keterampilan tertentu.

Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah dikenal saja, akan tetapi dapat memperkirakan berbagai jenis keterampilan

dan kemandirian sekaligus menemukan cara yang cepat dan tepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan lebih baik dimasa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga Pendidikan untuk mendidik anaknya agar memperoleh keterampilan, kecerdasan, sebagai mana dijelaskan oleh Jejen Musfah dalam bukunya Peningkatan Kompetensi Guru “guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif.”¹

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter positif yang kuat pada siswa maupun siswi. Karakter bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki moral budi pekerti yang baik dalam masyarakat. Kegiatan pembelajaran tidak luput dari peran guru serta perlu mengembangkan kreativitas siswa, aktivitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, dan menyediakan pengalaman belajar yang unik dan mengedukasi. Pembelajaran PPKN tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga harus diimplementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Pembelajaran PPKN bukan hanya sekedar menghafal fakta. Tujuan PPKN adalah

¹ Musfah Jejen.2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan praktik*. (Kencana Perdana Media Group:Jakarta) hal. 32

mendidik warga negara agar sadar dan mampu melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang menjadi haknya. Hal ini akan menjadikan mereka dewasa menjadi warga negara Indonesia yang berilmu, terampil, dan berkarakter sebagaimana digariskan dalam UUD 1945 dan Pancasila.

Penanaman sikap tanggung jawab sosial sangat penting dalam mengembangkan nilai moral yang diharapkan oleh bangsa Indonesia di karenakan peserta didik yang terbiasa bertanggung jawab pada lingkungan sosial, dimasa yang akan datang diharapkan dapat bergaul, berkomitmen terhadap janji, memenuhi kewajiban yang dimiliki, taat terhadap peraturan, menghormati nilai dan norma, aktif dalam kegiatan apapun yang bersifat positif dan tidak terbawa dalam beberapa kasus pidana maupun perdata yang merugikan peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.

Setiap siswa dalam lingkungan di mana tanggung jawab diharapkan harus memiliki tanggung jawab mereka. Karena memikul tanggung jawab adalah komponen penting dari menjadi seseorang, sangat penting bahwa setiap siswa diminta untuk memikul semacam beban. Tanggung jawab adalah salah satu komponen landasan moral utama yang berlaku di mana-mana. Ini juga sangat penting untuk terciptanya pertumbuhan mental yang sehat dan minat untuk menjaga interaksi positif dengan orang lain.²

Seperti yang kita ketahui secara garis besar anak-anak zaman sekarang sudah banyak tidak tertanam lagi nilai tanggung jawab untuk dirinya sendiri banyak juga

² I.S.. Wibowo dan S. Maqfirotun.2016. *Peran Guru Dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Gentala Pendidik 1 (20) hal. 176-189

yang tidak mengerti apa hak, kewajiban dan tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi disini kita bisa mengetahui upaya apa saja yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kesadaran tentang hak, kewajiban, tanggung jawab kepada peserta didik. seperti kejadian yang sudah saya amati dilingkungan tempat saya tinggal yg mayoritas anaknya menempuh Pendidikan di sekolah dasar yang ingin saya teliti ini anak-anaknya kurang menerapkan sikap tanggung jawab contohnya sering terlambat datang ke sekolah, menganggap acuh tentang tugas di rumah atau PR. Sebagai seorang guru yang diguguh dan ditiru kita harus menunjukkan tanggung jawab kita terhadap profesi yang sudah kita tempuh. Bisa dilihat sekarang guru kebanyakan tidak kompeten terutama ditanggung jawabnya sebagai guru contohnya sewaktu proses belajar mengajar didalam kelas guru lebih sering memberikan materi ajar saja kepada peserta didik lalu guru itu pergi meninggalkan kelasnya. Juga sering didapati info ada guru yang sering tidak tepat waktu datang ke sekolah, tetapi ada juga guru yang tepat waktu, guru yang berdidikasi tinggi, kompeten dan konsekuen menjalankan tugasnya.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memandang penting untuk melakukan pengujian ini dengan judul **“Peran Guru dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan masalah pokok adalah

1. Bagaimana kondisi nyata tanggung jawab peserta didik di kelas V terhadap SDN 13 Rejang Lebong terkait materi hak kewajiban dan tanggung jawab ?

2. Bagaimana peran guru kelas V SDN 13 Rejang Lebong menerapkan sikap tanggung jawab ?
3. Apakah ada kendala guru kelas V SDN 13 Rejang Lebong dalam membentuk sifat tanggung jawab pada peserta didik ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka kita perlu membuat suatu Batasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahan yang sangat jelas. Pada penelitian ini, penulis sudah membatasi permasalahan penelitian yaitu mengenai “Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa dikelas V SDN 13 Rejang Lebong”. disini prosesnya peneliti mencari jawaban yang nyata bagaimana peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab peserta didik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, tujuan umum dari diadakan tujuannya ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui “bagaimana upaya guru menerapkan serta membentuk sifat tanggung jawab dikelas V dan apa saja faktor penghambat peserta didik dalam menerapkan sifat tanggung jawab didalam materi hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam materi PPKN kelas V SDN 13 Rejang Lebong”

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

1. Sebagai alat untuk tolak ukur untuk mengetahui peran guru didalam menerapkan dan membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didiknya.

2. Sebagai alat untuk tolak ukur pemahaman anak dalam menerima materi PPKN yang diberikan guru serta sejauh mana peserta didik menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.
3. Pembelajaran PPKN tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab berfungsi sebagai alat untuk menentukan variabel apa yang mendorong dan menghambat perilaku tanggung jawab, oleh karena itu dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan: "Apa saja unsur pendorong dan penghambat dalam pembentukan sifat tanggung jawab?"

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai, maka disini penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ada beberapa manfaat penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai masukan dan bahan informasi kepada pihak-pihak terkait dalam dunia Pendidikan atas pengembangan ilmu Pendidikan
 - b. Sebagai acuan untuk objek-objek yang melakukan penelitian selanjutnya dengan objek yang sama, sehingga nanti bisa menjadi referensi untuk selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini nanti sekolah dapat mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembentukan sifat tanggung

jawab dalam materi hak, kewajiban dan tanggung jawab dipembelajaran PPKN.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pembentukan sikap tanggung jawab
- b. Untuk mengetahui proses pembentukan sikap tanggung jawab dalam materi hak, kewajiban dan tanggung jawab di pembelajaran PPKN.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Literatur

1. Pengertian Peran Guru

Kata “peran” adalah kata pinjaman dari bahasa Inggris; berarti “seperangkat perbuatan yang diadakan oleh orang-orang yang berkedudukan” dalam bahasa Indonesia. Konsep peran mengacu pada seperangkat perilaku yang diharapkan akan ditunjukkan oleh anggota komunitas atau lembaga tertentu.³

Seorang guru adalah seorang profesional yang mengajar murid; seringkali, seorang guru adalah orang yang menjalankan kelas di sekolah. Amentebu mendefinisikan guru sebagai seseorang yang memiliki kendali dan tanggung jawab atas pendidikan anak-anak, baik secara individu maupun kolektif, di dalam dan di luar kelas.⁴

Sedangkan literatur tentang fungsi guru menggambarkannya sebagai pengembangan seperangkat perilaku yang saling berhubungan yang dilakukan dalam konteks tertentu yang berkaitan dengan pertumbuhan, modifikasi perilaku, dan perkembangan siswa yang pada akhirnya menjadi tujuan.

Untuk meningkatkan standar pengajaran, guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan. Oleh karena itu, unsur guru

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 854

⁴ Ulansari Evin, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MTS Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah, 2012), hal.26

selalu ikut berperan setiap kali ada pembaharuan di bidang pendidikan, terutama dalam hal kurikulum dan pertumbuhan sumber daya manusia sebagai hasil dari upaya pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁵

Penulis dapat menyimpulkan dari pernyataan di atas bahwa tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam mendidik dan mengajar anak didik adalah merupakan peran guru. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyadari potensi mereka sepenuhnya dan terinspirasi untuk belajar. Guru juga sering jadi percontohan untuk peserta didiknya yang dimana orang sering menjabarkan tentang guru adalah seorang yang diguguh serta ditiru.

Menurut Meity H. Idris dkk, dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional”, peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

- a. Guru Sebagai Edukator; peran utama adalah sebagai instruktur, yang juga membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka dengan menjadi contoh sikap dan perilaku.
- b. Guru Sebagai Innovator; Guru harus sangat termotivasi untuk belajar untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan kemampuan kontemporer. Tidak mungkin pengajar menciptakan inovasi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan standar pembelajaran di kelas tanpa semangat belajar yang kuat.

⁵K.E.Wi dan S. Istiyati.2021.*Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Fluency Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Hal.1-6

- c. Guru sebagai motivator untuk menumbuhkan semangat yang kuat sehingga anak-anak akan sangat termotivasi, baik secara internal maupun eksternal, terutama dari guru.⁶

Guru yang berkarakter sangat dibutuhkan karena tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Agar guru mampu melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, maka guru harus menanamkan karakter pada siswanya.

Tanggung jawab guru dalam menumbuhkan perilaku belajar siswa yang bertanggung jawab Penulis telah memodifikasi teori para ahli materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab kewarganegaraan untuk mencerminkan peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator.

- a. Peran Guru sebagai Motivator

Guru yang mengajar mata pelajaran PKn harus mampu memotivasi siswa untuk mencapai cita-citanya dengan memberikan penghargaan berupa jempol atau dengan meminta siswa lain untuk bertepuk tangan dan mengucapkan “terima kasih” ketika mereka mampu menjawab pertanyaan guru dan menyerahkan tugasnya. tepat waktu. Agar siswa termotivasi untuk belajar, guru harus menanamkan dalam diri mereka gagasan bahwa belajar adalah tentang mencapai tujuan. Siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka ketika mereka menerima penghargaan instruktur. Instruktur cukup efektif dalam melibatkan murid-muridnya dalam setiap pelajaran dan membantu mereka menyadari keuntungan

⁶ Meity H. idris, dkk.2015.*Menjadi pendidik yang menyenangkan dan professional*. Jakarta: Luxima, Hal.42

mengambil tanggung jawab, misalnya dengan mendorong mereka untuk datang ke sekolah tepat waktu dan mengantri di kelas ketika waktunya tiba. Instruktur harus dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sementara juga mengakui bahwa beberapa siswa tidak tertarik, mengganggu, malas, dll.⁷

Siswa yang datang ke kelas tepat waktu telah memenuhi kewajibannya untuk mengikuti peraturan yang telah diatur oleh guru.⁸ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang berpusat pada hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Siswa sadar dalam menjalankan tugasnya, seperti belajar, membereskan tempat tidur, dan tugas-tugas lainnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada kelas agar setiap orang mengetahui arah materi yang akan dipelajari.⁹

Untuk mendorong siswa agar mampu menangani tanggung jawab, guru memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.¹⁰ Selain memberikan penghargaan kepada siswa, guru juga dapat memberikan peringatan kepada siswa. Masih ada beberapa siswa yang tidak menyerahkan PR tepat waktu atau tidak mengikuti aturan memakai seragam. Instruktur harus menyumbangkan ide untuk membantu siswa

⁷ D. M. Usman. 2017. *Menjadi Guru Profesional*

⁸ N.I. Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*.

⁹ M. F. Maramis, A. Mahpudz dan Hasdin. 2015. *Studi analisis peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 1 Balinggi J. Pendidik Ilmu Pengetahuan Sos (hal. 1-4)*

¹⁰ L. Marlina. 2018. *Meningkatkan Tanggung Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada pembelajaran PKN*

menjadi berani dan mampu membuat penilaian yang tepat ketika menghadapi tantangan.¹¹

Agar siswa lebih bertanggung jawab atas tindakannya, perlu juga diajarkan kepada mereka bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan memiliki konsekuensi. Misalnya, jika siswa gagal menyerahkan tugas tepat waktu, hal ini juga mengakibatkan konsekuensi bagi mereka, seperti peringatan guru untuk menghindari kesalahan yang sama lagi.¹²

Setiap tindakan memiliki akibat, yang membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas keputusan mereka. Siswa yang gagal menyerahkan tugas tepat waktu juga menerima akibatnya, yang biasanya berupa peringatan dari guru untuk menghindari kesalahan yang sama lagi. Guru harus dapat memotivasi siswa dan membuat hubungan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab materi mereka dan persyaratan untuk partisipasi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu siswa yang bertanggung jawab mampu mempraktikkan semua yang telah diucapkan guru. Untuk memotivasi siswa agar tertarik belajar, guru harus membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kebutuhan siswa, guru dapat melakukannya untuk menarik perhatian mereka.

¹¹ H. B. Uno dan N. Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*

¹² L. Marlina. 2018. *Meningkatkan Tanggung Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada pembelajaran PKN*

b. Peran guru sebagai fasilitator

Agar siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru juga harus memperhatikan pembelajaran yang telah berlangsung dan harus mendorong siswa untuk mengulangi informasi tersebut sampai mereka memahaminya. Siswa sadar untuk meninjau pelajaran. Siswa sadar untuk memenuhi kewajibannya sebagai siswa ketika di rumah, termasuk mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Instruktur harus memberi murid mereka akses ke lingkungan belajar yang menyenangkan di mana mereka dapat berpartisipasi. Siswa mampu melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya, seperti mengumpulkan pekerjaan rumah keesokan harinya, ketika guru memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan di rumah besok. Untuk membangkitkan perasaan anak dan membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menegakkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab mereka, guru harus mendorong siswa untuk mematuhi sepenuhnya. Instruktur harus tetap up-to-date, khususnya di bidang teknologi informasi, agar ilmu yang diperoleh mahasiswa selalu update dan dapat memajukan karir secara profesional selamanya.

Metode ceramah banyak digunakan oleh guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya. Pertama, guru membahas materi tambahan dengan kelas sebelum meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. Untuk mendorong siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru. Agar tidak membosankan, guru juga harus menawarkan sumber daya yang membuat

pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru yang berfungsi sebagai fasilitator komunikasi mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tanpa mendominasinya.¹³

c. Peran Guru Sebagai evaluator

Lingkungan belajar memiliki peraturan yang harus dipatuhi siswa agar menyerahkan tugas tepat waktu dan mengenakan seragam sekolah. Bahkan jika ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, semua siswa diharapkan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa yang gagal melakukannya diperingatkan oleh guru agar tidak melakukan kesalahan yang sama dua kali. Siswa harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Fungsi guru sebagai asesor cukup rumit. Untuk memastikan bahwa evaluasi guru berjalan dengan lancar, guru harus membuat peraturan yang dapat diikuti oleh siswa.

Penilaian dilakukan secara sumatif dan formatif oleh guru di dalam kelas. Tugas siswa berfungsi sebagai dasar untuk penilaian formatif. Keakuratan kumpulan tugas siswa menjadi landasan evaluasi sumatif. Dalam hal ini, guru tidak melakukan evaluasi diagnostik terhadap anak-anak. Tujuan penilaian formatif, penilaian sumatif, dan penilaian diagnostik adalah tiga kategori yang digunakan guru sebagai evaluator untuk mengkategorikan penilaian.¹⁴

¹³ H. B. Uno dan N. Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran:Aspek yang Mempengaruhi*

¹⁴ D.A. Jaelani. 2016. *Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran* (Studi Deskriptif di SMK Kesehatan Mutiara Cendikia Sukabumi)

Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk diselesaikan. Soal-soal dalam LKS atau buku tema siswa seringkali merupakan soal-soal yang diminta untuk dikerjakan oleh siswa. Murid harus dijemput tepat waktu setelah rajin mengerjakan tugas guru. Siswa memenuhi tanggung jawabnya ketika mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan guru.¹⁵ Khususnya melalui penilaian yang berbentuk soal-soal yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa atau tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah setelah setiap kelas selesai.¹⁶

Instruktur mengoreksi tanggapan siswa pada akhir setiap kuliah. Siswa yang belum menyelesaikan kursus mereka diberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan di rumah. Di sini, beberapa siswa menyelesaikan pekerjaan rumahnya sesuai instruksi guru dan menyerahkannya sesuai batas waktu yang telah ditentukan guru. Sulit bagi guru untuk memproses nilai ketika siswa gagal menyelesaikan tugas atau menyerahkannya tepat waktu. Siswa telah memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya jika telah menyelesaikan tugasnya sesuai dengan petunjuk guru dan telah mengumpulkan tugasnya dengan baik. Guru mencatat nilai di buku siswa untuk mendorong mereka bekerja lebih giat dan menaikkan nilai mereka sebagai tolok ukur. Mencatat nilai dalam buku tugas siswa juga berfungsi sebagai saluran komunikasi yang bermanfaat antara guru dan orang tua. Ketika siswa memiliki nilai rendah, guru menawarkan

¹⁵ D. D. Hastuti, Utama dan D. Fuadi. 2018. *Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika SMA Manaj.pendidik* (hal 139-146)

¹⁶ D. Purwati dan A. N. P. Nugroho. 2018. *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMAN 1 Prambanan Istor. J. pendidik dan ilmu sejarah 14 (1)*

pengayaan dan menginstruksikan mereka untuk mengintensifkan pekerjaan rumah mereka untuk meningkatkan nilai mereka.

2. Pengertian PPKn, Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab

a. Pembelajaran PPKn

PPKn merupakan upaya untuk memberikan kepada peserta didik pemahaman dasar tentang hubungan warga negara dan bela negara serta pelatihan pra-bela agar mereka dapat matang menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Tujuan tersebut tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan di negara dan menyebutkan bahwa kewarganegaraan merupakan salah satu komponen dari upaya tersebut.¹⁷ seperti dibahas oleh Somantri (1967) istilah kewarganegaraan dan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “*Civics*” merupakan mata pelajaran sosial bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang dimaksud dengan warga negara yang baik adalah yang tahu, mau dan mampu berbuat baik melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.¹⁸

b. Pengertian Hak

Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan atau diterima secara penuh tanggungjawab. Setiap manusia memiliki hak dasar atau hak asasi yang melekat sejak lahir. Contoh hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia ialah mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua. Hak asasi dilindungi

¹⁷ Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

¹⁸ Somantri, N. 1968. *Pendidikan Kewargaan Negara di Sekolah*. Bandung: IKIP

oleh negara. Perlindungan hak asasi manusia diatur di dalam UUD 1945. Yang dimana sebagai warga negara Indonesia setiap orang berhak untuk memperoleh Pendidikan, baik melalui jenjang Pendidikan formal atau non formal. Karena itu setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran serta bimbingan di satuan Pendidikan.¹⁹

Contoh Hak di Satuan Pendidikan :

1) Memperoleh ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan diperoleh dari materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Ilmu pengetahuan tersebut merupakan bekal bagi peserta didik untuk kehidupan mendatang. Setiap warga sekolah berhak mendapatkan layanan Pendidikan dan berhak juga mendapatkan fasilitas di satuan Pendidikan tersebut untuk menunjang kelancaran pembelajaran.

2) Berteman

Warga belajar berhak berteman dengan siapapun tanpa pandang bulu. Berteman bisa meningkatkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan empati, mengendalikan emosi, dan menumbuhkan jiwa sosial. Berteman juga membuat kita bisa beradaptasi terhadap lingkungan serta bisa menumbuhkan rasa hormat antar sesama.

3) Mendapatkan kesempatan berkereasi

4) Mendapatkan perlakuan yang sama dari pendidik

¹⁹ Syahputra, Riadi.2020. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan paket A setara SD/MI kelas VI Modul tema 10 Hak dan Kewajiban*. Jakarta: Direktorat Pendidikan masyarakat dan Pendidikan Khusus. Hal. 13- 14

Peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sama dari pendidik. Di dalam hak tersebut juga terdapat kewajiban peserta didik untuk menghormati dan mentaati pendidik.

Pendidik memiliki kewajiban untuk bertindak dan memandang semua aspek belajarnya peserta didik secara adil. Disini pendidik juga harus lebih mengetahui tentang karakteristik peserta didiknya sehingga bisa memberikan pelayanan pembelajaran kepada peserta didiknya secara adil. Selain kewajiban pendidik yang disebutkan diatas, pendidik juga memiliki hak-hak yang harus diterima.

5) Mendapatkan Perlindungan

Semua warga di satuan Pendidikan berhak mendapatkan perlindungan secara keseluruhan agar merasa tenang, aman, dan nyaman melaksanakan proses pembelajaran.²⁰

c. Pengertian Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus atau wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh warga masyarakat kepada negara. Contoh kewajiban warga negara yang diatur dalam UUD Negara RI tahun 1945 antara lain :

1) Kewajiban untuk menjunjung hukum dan pemerintahan (pasal 27 ayat

1). Artinya warga negara wajib mematuhi peraturan pemerintah seperti

²⁰ Syahputra, Riadi.2020. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan paket A setara SD/MI kelas VI Modul tema 10 Hak dan Kewajiban*. Jakarta: Direktorat Pendidikan masyarakat dan Pendidikan Khusus. Hal. 5

peraturan lalu lintas, membayar pajak, membayar iuran listrik, dan sebagainya.

- 2) Hak dan sekaligus kewajiban untuk ikut serta dalam pembelaan negara (pasal 27 ayat 3)
- 3) Kewajiban untuk mengikuti Pendidikan dasar (pasal 31 ayat 2) artinya setiap warga negara sekurang-kurangnya harus lulus Pendidikan dasar.

Contoh lain kewajiban sebagai warga negara ialah menolong, menghormati dan menghargai orang lain. Warga negara wajib mematuhi aturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jika kewajiban dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab maka akan terwujud keharmonisan dalam hidup bermasyarakat serta sebaliknya jika tidak dilaksanakan dengan baik maka akan merugikan diri sendiri serta terkena sanksi, dan merugikan pihak lain dengan membahayakan (melanggar hak) orang lain.²¹

Kewajiban di satuan Pendidikan :

- 1) Menghormati pendidik
- 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 3) Disiplin atau mengikuti peraturan yang telah dibuat di satuan Pendidikan tersebut.
- 4) Tolong menolong antara peserta didik.

²¹ Syahputra, Riadi.2020. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan paket A setara SD/MI kelas VI Modul tema 10 Hak dan Kewajiban*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan masyarakat dan Pendidikan Khusus). Hal. 7-8

Hak dan kewajiban harus dijalankan dengan seimbang. Kita tidak boleh menuntut hak lebih banyak dari pada kewajiban. Jika ingin mendapatkan hak yang sesuai kita terlebih dahulu melaksanakan kewajiban.

d. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²² Menurut KBBI, tanggung jawab adalah syarat memikul segala sesuatu, yang menunjukkan keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan menanggung akibatnya. Ini karena tanggung jawab adalah syarat memikul segalanya. Akuntabilitas adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan dan menerima segala akibat atas segala sesuatu.²³

Banyak bentuk tanggung jawab meliputi:

- 1) Pertumbuhan pribadi sebagai manusia mencakup, antara lain, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, menyadari kewajiban dan haknya, dan mengembangkan kepribadiannya.
- 2) Kewajiban kepada keluarga
- 3) Rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan pengetahuan bahwa mereka pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu bertahan hidup secara mandiri.

²² Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hal. 20

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka) hal. 899

- 4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, pemahaman hak dan kewajiban terhadap negara.
- 5) Akuntabilitas kepada Tuhan, kesadaran akan keberadaan Tuhan mengendalikan hidup seseorang dan apa yang kita lakukan semuanya bertanggung jawab pada prinsip masing-masing agama.²⁴

Manfaat tanggung jawab :

- 1) Seseorang yang bertanggung jawab akan mudah dipercayai, dihormati serta disenangi.
- 2) Bisa menyelesaikan apapun tugas yang diberikan
- 3) Mempunyai perencanaan yang matang dan dalam bertindak lebih hati-hati²⁵

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab :

- 1) Lingkungan peserta didik
- 2) Teman sekolah
- 3) Sikap guru

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan dengan judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas” oleh Farah Alfian Ghofar Rahmat. Menurut temuan penelitian, keterlibatan guru dalam proses pembentukan

²⁴ Fiki Inayati Resti. 2017. *Pembentukan Karakter Displin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*. (Semarang: Unnes). Hal.17-18

²⁵ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: 2016

karakter moral siswa meliputi berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, inovator, dan panutan bagi siswanya.²⁶

2. Diungkapkan oleh Lailatus Sa'diyah bahwa peran guru dalam pembentukan nasionalisme siswa antara lain guru berperan sebagai panutan, guru berperan sebagai inspirasi, guru berperan sebagai motivator, guru berperan sebagai dinamisator. dan guru bertindak sebagai evaluator. Sifat nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, usaha keras, dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari pembentukan nasionalisme, namun prinsip-prinsip pendidikan karakter yang membantu pembentukan nasionalisme mencakup semua itu.
3. Peran guru PPKN dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru diteliti oleh Taslina. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil diskusi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai, guru hendaknya menjadi teladan bagi siswa yang berkarakter. Kedua standar tersebut mensyaratkan bahwa untuk mewujudkan guru PKn sebagai bagian dari pembentukan karakter sikap tanggung jawab, guru harus menciptakan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Hal ini diperlukan guna mewujudkan guru PKn sebagai bagian dari pembentukan karakter sikap tanggung jawab.²⁷
4. Penelitian dilakukan dengan judul "Fungsi Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SDN 1 Siluman" oleh Iman Syahid Arifudin. Berdasarkan hasil

²⁶ Farah alfian ghofar rahmat, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.

²⁷ Taslina.2018. *Peran Guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

wawancara dengan pengajar kelas V di SDN 1 Siluman dan observasi terhadap peran penanaman pendidikan karakter di kelas pada anak, dapat kami sampaikan sebagai berikut: Karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab harus dikembangkan dalam siswa sebagai bagian dari pengalaman pendidikan. Secara umum, instruktur telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa di kelas. Hal ini berlaku untuk guru dalam peran perencana pembelajaran, manajer pembelajaran, direktur pembelajaran, penilai pembelajaran, dan konselor pembelajaran.²⁸

5. Penelitian dilakukan oleh Dyah Sulisty Wati dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Melaksanakan Tugas Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab”. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Tegalrejo No.98. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seorang guru memainkan peran penting dalam proses menanamkan rasa tanggung jawab pribadi pada siswa mereka. Lebih khusus lagi, peran guru sebagai motivator ditunjukkan ketika pendidik meyakinkan siswanya bahwa pendidikan dapat menghasilkan prestasi, mendorong siswanya untuk mengambil bagian aktif dalam pendidikannya, menawarkan penguatan, dan membangkitkan minat siswanya.²⁹

²⁸ Iman Syahid Arifudin, “Peran guru terhadap Pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2), hal. 175-186, 2015

²⁹ Dyah Sulisty Wati, “Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran PPKN materi hak, kewajiban dan tanggung jawab”. *Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2020*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai modus penyelidikan untuk penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian kontekstual yang hasilnya tidak mudah digeneralisasikan dengan standar umum yang dapat diartikan sebagai pengenaaan sesuatu yang khusus. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode yang termasuk dalam kategori penelitian kontekstual.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai studi kasus, yang berarti penyelidikan dipersempit untuk berkonsentrasi pada satu kejadian. Kajian ini dilakukan di jenjang pendidikan dasar. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga metode utama pengumpulan data yang digunakan.³¹

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga bagian terpenting dari proses tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai sarana validasi data yang terkumpul. Triangulasi teknis mengacu pada proses membandingkan dan memeriksa silang informasi mengenai validitas temuan peneliti yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Sedangkan triangulasi sumber adalah metode yang meneliti kebenaran informasi

³⁰ Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*

³¹ O. S. Eko dan P. Widoyoko. 2019. *Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran*. J. Pendidik. 3 (1) pp 1-12

dengan cara membandingkan dan mengecek silang data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Ini membantu untuk menentukan apakah informasi yang dimaksud dapat diandalkan atau tidak.³²

Fungsi guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai asesor dalam proses pembinaan rasa tanggung jawab siswa merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Agustus hingga Oktober adalah periode waktu yang menjadi fokus peneliti ketika mereka ingin melakukan studi.

2. Tempat Penelitian

SDN 13 Rejang Lebong dipilih secara khusus sebagai lokasi penelitian yang dilakukan disana.

3. Subjek Penelitian

Sebelum peneliti dapat mulai mengumpulkan data dari subjek penelitian, subjek penelitian perlu diatur. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau bahkan entitas lain. Peserta dalam penelitian ini termasuk profesor kelas VA dan mahasiswa di kelas tersebut.

³² Sugiyono 2015 Metode Penelitian Pendidikan

C. Data dan Sumber data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berkaitan dengan hasil dari upaya peranan seorang guru dalam membentuk dan membangun sikap tanggung jawab kepada peserta didik terkhususnya. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong yaitu :

1. Guru Kelas V SDN 13 Rejang Lebong
2. Siswa dan Siswi Kelas V A

2. Data Sekunder

Istilah “data” mengacu pada informasi yang telah disusun atau disusun melalui penggunaan sumber daya seperti buku, pamflet, dan artikel yang diterima dari situs web yang relevan dengan teori penelitian. Mungkin juga berasal dari data yang dikumpulkan oleh orang kedua, dan bukan data yang dikumpulkan secara langsung. Dalam hal ini, data membantu mendukung penelitian dan pembahasan, dan untuk beberapa sumber atau buku lain, data

³³ Muhamad, 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal.103

yang diperoleh juga akan membantu dalam memeriksa penelitian secara kritis. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, brosur, situs web, dan sampel penelitian sebelumnya di bidang yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan observasi dianggap paling signifikan. Peneliti mampu menangkap dan merefleksikan secara metodis aktivitas dan interaksi subjek penelitian ketika mereka menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan datanya. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar dapat terekam dalam kegiatan observasi sepanjang dilakukan secara terbuka dan luwes. Jika apa yang dilihat dan didengar berkaitan dengan masalah penelitian, maka dapat direkam.³⁴ Proses pengumpulan informasi juga meliputi observasi. Data dapat diperoleh dengan observasi berupa gambaran sikap, tingkah laku, tingkah laku, tindakan, dan interaksi umum antar individu. Data dapat dikumpulkan langsung dari lapangan. Observasi melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan. Menemukan lokasi yang akan menjadi objek pengamatan merupakan langkah awal dalam proses tersebut. Setelah itu, peneliti membuat pemetaan untuk memperoleh gambaran umum tentang tujuan penelitian.³⁵

³⁴ M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 177

³⁵ Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaanya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hal.112

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan Metode ini didasarkan 2 alasan pertama, dengan cara wawancara peneliti bisa menggali apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, juga yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.³⁶

Dalam perjalanan penelitian ini, peneliti berbicara dengan sejumlah orang yang terlibat dalam penyelidikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru Kelas V A
- b. Siswa Kelas V A

3. Dokumentasi

Proses pendokumentasian sesuatu melibatkan pengumpulan informasi dengan membaca atau merekam laporan yang sudah ada. Dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dapat berupa teks tertulis, gambar, atau bahkan karya besar seseorang.³⁷ Dokumentasi berupa catatan resmi sekolah dimanfaatkan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data tertulis untuk penelitian ini. Peneliti mengacu pada dokumen resmi yang berupa dokumen internal sekolah. Dokumen ini disebut profil SDN 113 Rejang Lebong, dan memuat informasi tentang identitas sekolah, sejarah berdirinya

³⁶ Ibid,176.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal.329

sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, dan data sekolah terkait, misalnya.

1. Visi, misi, dan tujuan sepanjang sejarah SDN 113 Rejang Lebong
2. Sarana dan prasarana, serta kondisi pendidikan dan kualifikasi guru
3. Kondisi staf pengajar dan kondisi siswa siswa

E. Teknisi Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang didasarkan pada konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini mengusulkan tiga tahap: mengurangi jumlah data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari informasi tersebut.

1. Reduksi Data

Proses pengurangan jumlah data melibatkan meringkasnya, memilih aspek yang paling relevan, berkonsentrasi pada aspek tersebut, dan mencari tema dan pola yang berulang. Data yang perlu direduksi meliputi informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan temuan penelitian yang dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya, setelah data direduksi, adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, bagan alir, atau korelasi antar kategori, di antara format lain yang memungkinkan. Selain disajikan dalam bentuk prosa naratif, data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah selanjutnya, seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman, dalam proses analisis data kualitatif. Studi ini sampai pada kesimpulan baru dan sebelumnya tidak dikenal sebagai hasil dari temuannya. Hasil temuan dapat disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif atau gambar suatu objek yang telah ada di masa lampau dan belum memiliki titik terang. Sebagai hasil penelitian, akan terlihat apakah temuan yang disajikan dalam bentuk hipotesis atau teori, hubungan kasual atau interaktif.³⁸

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan langkah paling akhir dari proses analisis data. Menemukan makna dari data yang telah disajikan merupakan kegiatan yang termasuk dalam kategori interpretasi. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menarik kesimpulan. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif adalah upaya gigih yang dilakukan berulang-ulang tanpa henti. Tantangan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan gambaran keberhasilan yang harus dibangun secara berurutan sebagai rangkaian tugas yang berkaitan dengan analisis.

Selain itu, informasi yang telah dievaluasi, diklarifikasi, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta di lapangan, makna, atau untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 249-253

kemudian baru diekstraksi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, setiap tahapan proses dilakukan guna memperoleh keabsahan data dengan cara meneliti seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah diperoleh baik dari lapangan maupun dokumen pribadi, surat dinas, foto, dan lain sebagainya melalui wawancara. metode, yang didukung oleh dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan data.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2002,h.132

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

1. Sejarah dan Profil Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

NO. STATISTIK SEKOLAH	: 101260202001
NO. NPSN SEKOLAH	: 10700827
a. Nama Sekolah	: SD Negeri 13 Rejang Lebong
b. Alamat Sekolah	
1) Jalan	: Jl. DR. Ak. Gani
2) Kelurahan/Desa	: Tunas Harapan
3) Kecamatan	: Curup Utara
4) No telepon	: -
5) Akreditasi	: A
c. Tahun beroperasi	: 1982
d. Status tanah yang tersedia	: Hibah dari masyarakat setempat
e. Luas tanah yang tersedia	: 3640 m ²
f. Luas tanah untuk pembangunan	: 805,5 m ²

Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1982, berlokasi di Jl. DR. AK. Gani Tunas Harapan kecamatan Curup Utara. Pada mulanya sekolah ini berupaya menyediakan Pendidikan bagi masyarakat di sekitar kelurahan Tunas Harapan yang tidak terangkau oleh sekolah negeri yang telah ada. Dari awal sekolah ini berdiri selalu mengalami perkembangan/kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Mengabdikan
1	Aherman, S.Pd	1982 – 1999
2	Sopian Rai's, S.Pd	1999 - 2002
3	Bazaruddin, S.Pd	2002 – 2006
4	Asmara Dewi, S.Pd	2006 – 2010
5	Deri Efendi, S.Pd	2010 – 2013
6	Hartini, S.Pd	2013 – 2016
7	Sriyanti, S.Pd	2016 – 2018
8	Ahmad Sutopo, S.Pd	2018 – 2022
9	Darmawati, S.Pd	2022- sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

“Religius, Berkarakter, Berprestasi dan Berbudaya”

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan konsep karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur Pancasila.
- 2) Menanamkan konsep dasar pengetahuan yang berkarakter, berkepribadian, dan peka sosial.
- 3) Meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan dan keterampilan sesuai jenjang kelas melalui proses bimbingan dan pembelajaran.
- 4) Menciptakan iklim belajar secara kondusif di lingkungan sekolah.
- 5) Memberikan bimbingan yang relevan pada siswa yang berbakat.
- 6) Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.

c. Tujuan Sekolah

Memberikan dasar-dasar karakter kepribadian dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur Pancasila dalam setiap pengetahuan dan keterampilan.

3. Keadaan Guru

Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru

NO	Pendidikan	Guru Tetap		PT		GTT		PTT		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	S2	1								
2	S1		11		3	2	3			
3	D3									
4	D2									
5	D3									
6	SMA Sederajat			1			1			
7	SMP/SD									
	Jumlah	12	4	6						

Tabel 4.3 Data Guru dan Pengurus Sekolah

NO	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Darmawati, S.Pd	196901021992062001	IV B	Ka. Sekolah
2	Parida, S.Pd. I	196412311985022008	IV B	Guru PAI IV-V- VI
3	Marinawani, S.Pd. I	196709051987032006	IV B	Guru PAI I-II-III
4	Kasumawati, S.Pd	196709051988032006	IV B	Guru Kelas II B
5	Nela Asma, S.Pd	196712091988032003	IV B	Guru Kelas V A
6	Erni Susilawati, S.Pd	196810251993072001	IV B	Guru Kelas I A

7	Ernilawati, S.Pd	1971080120006042001	III C	Guru Kelas III A
8	Selvi Puspita Sari, S.Pd	198809122010012004	III B	Guru Kelas VI A
9	Hartati, S.Pd	198507262011012006	III C	Guru Kelas IV B
10	Satilawati, S.Pd	196308181986042003	IV A	Guru Kelas II A
11	Hammadi, M.Pd	19750111199909001	IV A	Guru Kelas IV A
12	Ramaini, S.Pd	197004212005022003	III B	Guru Kelas III B
13	Yeti Sundari, S.Pd. I	-	-	TU
14	Siska Maya Sari, S.Pd.I	-	-	Operator Dapodik
15	Kristian Ady Santoso, S.Pd	-	-	Guru Penjas IV-V-IV
16	Devi Oktavia, S.Pd	-	-	Guru Kelas V B
17	Hidillah Sapna Januarti	-	-	Guru Kelas I B & UKS
18	Nova Rina Wati, S.Pd	-	-	Guru Kelas VI B
19	Pipin Peronika, S.Pd	-	-	Perpustakaan
20	Ice Mawarti, S.Kom	-	-	TU
21	Nukin, S.Pd	-	-	Guru Penjas I-II-III
22	Agus Harianto	-	-	Penjaga Sekolah

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 4.4 Keadaan Siswa

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
I	A	12	14	26
	B	12	14	26
	Jumlah	24	28	52
II	A	12	8	20
	B	12	8	20
	Jumlah	24	16	40
III	A	9	8	17
	B	10	10	20
	Jumlah	19	18	37
IV	A	12	10	22
	B	12	11	23
	Jumlah	24	21	45
V	A	10	13	23
	B	7	14	21
	Jumlah	17	27	44
VI	A	12	11	23
	B	10	14	24
	Jumlah	22	25	47
Jumlah		130	135	265

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana telah dikelola dan ditata dengan baik, sehingga menghasilkan lingkungan yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Secara

keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 13 Rejang Lebong ini adalah sebesar 3640 m². Di atas tanah yang seluas 3640 m² ini berdiri bangunan-bangunan yang terdiri dari ruang belajar/kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Ruang perpustakaan, mushola, kamar mandi/WC guru dan siswa, ruangan UKS, rumah penjaga sekolah, dan tempat parkir.

Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana

NO	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Kelas	12
6	WC Guru	2
7	WC siswa Laki-Laki	2
8	WC siswa Perempuan	3
9	Gudang	1
10	Dapur	1
11	Kantin	3
12	Lapangan	1
13	Komputer	17
14	Laptop	1
15	Printer	1
16	Meja Guru	20
17	Kursi Guru	17
18	Meja Kepala Sekolah	1
19	Kursi Kepala Sekolah	1
20	Meja TU	2

21	Kursi TU	2
22	Meja Siswa	126
23	Kursi Siswa	202
24	Papan Tulis	12
25	Lemari Kelas	12
26	Kotak Sampah	15
27	Alat Olahraga	43
28	Lemari Kantor	4
29	Lemari Kepala Sekolah	1
30	Parkir Motor dan Mobil	1
31	Ruang UKS	1
32	Mushala	1

6. Program Kerja Sekolah

a. Kurikulum dan pembelajaran

- 1) Membuat silabus dan RPP K13
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional guru
- 3) Memperoleh bahan bacaan baru atau mengganti yang usang
- 4) Dimasukkannya bahan bacaan yang menarik adalah standar pengajaran yang sangat baik.
- 5) Mempelajari bacaan yang ditugaskan di perpustakaan sebagai bagian dari tugas yang ditugaskan Manajemen dan administrasi lembaga pendidikan
- 6) Mendistribusikan peraturan dan tata tertib kepada dosen dan staf sekolah
- 7) Pertemuan tentang pekerjaan konstruksi

- b. Organisasi dan kelembagaan
 - 1) Menyajikan saran regulasi
 - 2) Perumusan jadwal kerja
- c. Sarana dan prasarana
 - 1) Membangun ruang instruksional baru
 - 2) Pembangunan ruang perpustakaan tambahan
 - 3) Pembelian perabot pengganti
 - 4) Memperbaiki furniture yang rusak atau rusak
 - 5) Pengumpulan data, penyusunan proposal, pengajuan proposal, dan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium IPA
 - 6) Penatausahaan dan pemasangan jaringan internet, serta pemantauan pemanfaatannya
 - 7) Mengumpulkan dan mengelola data, serta pengadaan, instalasi, dan pemeliharaan komputer dan printer
- d. Ketenagaan
 - 1) Pengembangan skema untuk hubungan masyarakat
 - 2) Sosialisasi pola koperasi
 - 3) Tentukan jumlah personel pendukung yang dibutuhkan.
- e. Pembiayaan dan pendanaan
 - 12. Menyusun RKAS
 - 13. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait.
 - 14. Komunikasi dengan banyak pemangku kepentingan pada tingkat tinggi

15. Kepedulian terhadap kesejahteraan pekerja, khususnya TKS

f. Peserta didik

- 1) Pengenalan prosedur penerimaan mahasiswa baru
- 2) Integrasi kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum

g. Peran serta masyarakat

- 1) Proses sosialisasi program pendidikan dan fungsi kepanitiaan
- 2) Menjalin hubungan kerja yang baik dengan panitia
- 3) Berpartisipasi dalam pengoperasian program sekolah sebagai komite.
- 4) Kehadiran dalam rapat komite sekolah
- 5) Kemitraan dengan organisasi nirlaba lokal dan kelompok masyarakat lainnya

h. Lingkungan dan budaya sekolah

- 1) Mendirikan kebun sayur di sekolah
- 2) mendidik siswa dan anggota masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam proses menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman.

B. Temuan Penelitian

Lembaga pendidikan ini merupakan tempat yang bertujuan untuk mendidik anak-anak akhlak, budi pekerti, dan tingkah laku agar anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berkeinginan berakhlak mulia. Individu yang berakhlak mulia tidak hanya dibedakan oleh kecerdasan intelektualnya, tetapi juga akhlak mulianya.

Pada sub bab Metode peneliti telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu melaksanakan penelitian, kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan data sekolah peneliti laksanakan selama 5 hari penelitian. Setelah dilaksanakannya observasi dan juga wawancara terhadap 5 siswa kelas V, Guru kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong, dapat peneliti terangkan beberapa pembahasan sebagai berikut :

1. Peran Guru dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab di Kelas V A SD Negeri 13 Rejang Lebong

Observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelas V A yang bertempat di kelas V A mengenai peran guru dalam membangun sikap tanggung jawab terutama dipelajaran Pkn apakah sudah berjalan atau belum. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa sebagai warga negara yang tanggung jawab, sadar akan hak dan kewajiban, serta memiliki kesadaran sosial. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin yang dapat dikaitkan dengan peran guru PKn dalam membangun sikap tanggung jawab siswa di kelas V A di SD Negeri 13 Rejang Lebong:

Ibu Nella Asmara menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun sikap tanggung jawab.⁴⁰ Guru diidentifikasi sebagai

⁴⁰ Wawancara, dengan ibu Nella Asmara selaku guru kelas VA SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 07.57 WIB

figur yang digugah dan ditiru oleh siswa. Hal ini berarti perilaku dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi contoh bagi siswa. Jika seorang guru menunjukkan sikap tanggung jawab dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi tata tertib sekolah, siswa akan cenderung meniru perilaku tersebut karena mereka menganggap itu sebagai hal yang benar dan baik untuk dilakukan. Guru dengan memberikan contoh yang baik membantu siswa memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam berperilaku yang benar. Melalui pengamatan dan peniruan perilaku guru, siswa dapat menyadari bahwa tanggung jawab adalah suatu hal yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Guru berperan penting dalam membentuk nilai dan norma yang baik dalam lingkungan belajar. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan keteraturan, guru membantu siswa memahami bahwa tanggung jawab adalah bagian integral dari sikap yang dihargai dan dijunjung tinggi dalam masyarakat. Ketika guru secara konsisten menunjukkan sikap tanggung jawab, siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka sendiri. Mereka menyadari bahwa tanggung jawab bukan hanya berkaitan dengan tugas-tugas tertentu, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Guru yang konsisten menunjukkan sikap tanggung jawab akan membantu menciptakan lingkungan kelas yang saling

percaya. Siswa merasa bahwa guru peduli dan memperhatikan perilaku mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bertindak dengan bertanggung jawab. Selain memberikan contoh sikap tanggung jawab, guru juga dapat mengajarkan tanggung jawab dalam tugas-tugas akademik. Dengan memberikan tugas dengan tenggat waktu dan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru membantu siswa untuk memahami arti penting tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik.

Secara keseluruhan, peran guru sangat penting dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Dengan menjadi contoh teladan, membentuk nilai dan norma yang baik, serta mengajarkan tanggung jawab dalam tugas-tugas akademik, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Pernyataan Ibu Nella Asmara yang menekankan tentang tanggung jawab sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap orang yang bernorma, merupakan inti dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam PKn, siswa diajak untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan tanggung jawab dianggap sebagai bagian integral dari kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran PKn, siswa dikenalkan dengan konsep hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mereka mempelajari bahwa

sebagai warga negara, mereka memiliki hak-hak tertentu, tetapi juga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan demi kepentingan bersama dan menjaga kesatuan serta keutuhan negara. Melalui pembelajaran PKn, siswa dipersiapkan untuk memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil memiliki dampak dan konsekuensi, baik pada diri sendiri, masyarakat, maupun negara. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan sikap tanggung jawab di kelas V A telah mencapai 90% baik dari sisi peserta didik maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam membangun sikap tanggung jawab sangat penting dan memiliki pengaruh yang positif.

Pembelajaran PKn juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mencakup sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan etos kerja. Guru berperan dalam membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.

Keterkaitan Sikap Tanggung Jawab dengan Kepedulian Sosial:
Siswa diajak untuk memahami bahwa sikap tanggung jawab tidak hanya berlaku pada diri sendiri, tetapi juga terkait dengan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mengembangkan sikap tanggung jawab, siswa dapat menjadi warga negara yang peduli dan berkontribusi positif untuk kebaikan bersama. Dengan peran guru sebagai fasilitator

dan pendidik yang memperkuat pemahaman siswa tentang tanggung jawab dalam konteks kewarganegaraan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mempraktikkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi modal penting bagi mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan maju.

Guru PKn berperan dalam mengajarkan materi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat menerapkan sikap tanggung jawab dalam tugas-tugas pembelajaran, seperti mengerjakan tugas rumah atau PR serta mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib di dalam kelas.

Guru PKn menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, baik dalam konteks masyarakat maupun negara. Mereka juga menjelaskan pentingnya tanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban tersebut. Guru PKn berusaha mengaitkan materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan merespons materi tersebut.

Guru PKn mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi, berpendapat, dan berbagi pengalaman. Hal ini dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru PKn memberikan

tugas-tugas praktik atau proyek yang melibatkan siswa dalam situasi yang menuntut tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas rumah atau PR tepat waktu, menjadi bagian dari kelompok kerja, atau memahami aturan sekolah dan tata tertib. Guru PKn memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tindakan tanggung jawab siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik ini membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan terus meningkatkan perilaku mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru PKn berperan sebagai fasilitator dan pendidik yang membantu siswa memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kesadaran akan hak, kewajiban, dan tanggung jawab, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PKn, seperti ibu Nella Asmara, memiliki peran yang krusial dalam membangun sikap tanggung jawab siswa di kelas V A di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Dengan memberikan contoh positif, mengajar materi kewarganegaraan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Metode yang digunakan oleh Ibu Nella Asmara untuk membangun sikap tanggung jawab siswa menunjukkan pendekatan yang beragam dan efektif. Beberapa metode yang diterapkan oleh Ibu Nella Asmara adalah:

a. Memberikan tugas dengan tenggat waktu

Memberikan tugas rumah/PR yang harus dikumpulkan tepat waktu merupakan cara yang baik untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka.

b. Membuat jadwal piket dan struktur kelas

Menerapkan jadwal piket dan struktur kelas membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas-tugas tertentu di lingkungan sekolah.

c. Menetapkan aturan sebelum masuk kelas

Menetapkan aturan seperti berbaris sebelum masuk kelas mengajarkan siswa tentang disiplin dan tanggung jawab terhadap tata tertib.

d. Doa sebelum dan sesudah pembelajaran

Melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran mengajarkan siswa tentang rasa syukur dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai keagamaan.

e. Penghargaan dan apresiasi

Memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan, dan bingkisan kecil saat siswa menunjukkan sikap tanggung jawab

yang baik adalah cara yang efektif untuk memotivasi siswa untuk terus mengamalkan sikap tersebut.

f. Teguran yang bermakna

Memberikan teguran berupa sanksi yang tidak melukai fisik siswa, seperti membersihkan lingkungan sekolah, mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari ketidakbertanggungjawaban.

Meskipun sebagian besar siswa telah mengamalkan sikap tanggung jawab dengan baik, ada sebagian kecil siswa yang belum mengamalkannya. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Nella Asmara perlu terus mencari metode yang menarik dan efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menunjukkan sikap tanggung jawab. Dengan metode-metode yang beragam dan pemberian apresiasi yang tepat, diharapkan siswa akan semakin tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yang lebih baik. Hal ini akan membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan sadar akan kewajiban mereka dalam lingkungan sekolah dan masyarakat secara lebih luas.⁴¹

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V A yang bernama Marta Yolanda, yang mengatakan bahwa.

⁴¹ Wawancara, dengan ibu Nella Asmara selaku guru kelas VA SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 07.57 WIB

“Tanggung jawab yaitu sikap yang baik dalam menjalankan tugas dirumah dan disekolah seperti mengerjakan tugas rumah kalau disekolah mengerjakan tugas disekolah seperti membuat PR.”⁴²

Pernyataan yang dikemukakan oleh Marta Yolanda, seorang siswa kelas V A, menggambarkan tanggung jawab sebagai sikap yang baik dalam menjalankan tugas di rumah dan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dia mengaitkan tanggung jawab dengan perilaku positif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Marta Yolanda menyatakan bahwa tanggung jawab mencakup menjalankan tugas di rumah, seperti mengerjakan tugas rumah, dan di sekolah, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa dia memahami bahwa tanggung jawab berlaku tidak hanya dalam satu lingkup, tetapi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sekolah dan di rumah.

Marta Yolanda memberikan contoh konkret tentang bagaimana sikap tanggung jawab dapat diwujudkan, yaitu dengan mengerjakan tugas seperti membuat PR atau mengerjakan tugas di rumah. Dengan memberikan contoh ini, dia menunjukkan pemahaman bahwa tanggung jawab berhubungan dengan tindakan nyata yang dijalankan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Dari pernyataan Marta Yolanda, terlihat bahwa dia memiliki

⁴² Wawancara, dengan Marta Yolanda sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 08.30 WIB

pemahaman yang cukup baik tentang arti tanggung jawab dan bagaimana tanggung jawab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Tanggung jawab adalah sikap yang positif dan mencakup kewajiban untuk menjalankan tugas dengan penuh kesadaran, baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut siswi kelas V A yang bernama Riski amelia yang berpendapat bahwa :

“sikap tanggung jawab ialah sikap yang harus dilaksanakan oleh seorang manusia dalam melaksanakan kewajibannya dalam segi sebagai peserta didik disekolah yaitu harus bertanggung jawab dalam tugas dikelas seperti menjalankan piket dan juga sebagai seorang anak dirumah.”⁴³

Riski Amelia menyatakan bahwa sikap tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dia memahami bahwa tanggung jawab adalah hal yang tidak dapat diabaikan atau dihindari, tetapi harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap individu. Sebagai peserta didik di sekolah, tanggung jawabnya adalah melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik. Misalnya, dia menyebutkan tugas-tugas seperti menjalankan piket di kelas sebagai salah satu contoh dari tanggung jawabnya sebagai siswa.

Selain sebagai siswa, Riski Amelia juga menyatakan bahwa dia harus bertanggung jawab sebagai anak di rumah. Ini menunjukkan

⁴³ Wawancara, dengan Riski Amelia sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 08.45 WIB

bahwa dia memahami bahwa tanggung jawab meluas dalam berbagai peran kehidupan, termasuk sebagai anggota keluarga. Dari pendapat yang diungkapkan oleh Riski Amelia, terlihat bahwa dia memiliki pemahaman yang baik tentang makna tanggung jawab dan bagaimana tanggung jawab diterapkan dalam dua lingkup yang berbeda, yaitu sebagai peserta didik di sekolah dan sebagai anak di rumah. Kesadaran ini akan membantu Riski untuk tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan sadar akan peran dan kewajibannya dalam lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan siswi kelas V A yang bernama Rahma Wati Putri Utami berpendapat bahwa:

“Sikap tanggung jawab ialah bentuk prilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya sampai tuntas dengan sepenuh hati. Tanggung jawab disekolah seperti berpakaian rapi dan setiap hari senin mengikuti pelaksanaan kegiatan upacara.”⁴⁴

Rahma Wati Putri Utami menggambarkan sikap tanggung jawab sebagai bentuk prilaku seseorang. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bukan hanya sekedar pemikiran atau niat, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari. Tanggung jawab adalah melaksanakan kewajiban sampai tuntas dengan sepenuh hati. Ini menunjukkan bahwa dia memiliki pemahaman tentang pentingnya komitmen dan dedikasi dalam

⁴⁴ Wawancara, dengan Rahma Wati Putri Utami sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 09.00 WIB

menyelesaikan tugas-tugas dan kewajiban yang diemban. Rahma Wati Putri Utami memberikan contoh konkretnya tentang tanggung jawab di sekolah, seperti berpakaian rapi dan mengikuti upacara setiap hari Senin. Hal ini menunjukkan bahwa dia memahami bahwa tanggung jawab melibatkan tindakan konkret dan konsisten dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di lingkungan sekolah. Dari pendapat yang diungkapkan oleh Rahma Wati Putri Utami, terlihat bahwa dia memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang arti penting tanggung jawab dan bagaimana tanggung jawab dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan sikap tanggung jawab seperti berpakaian rapi dan mengikuti upacara setiap hari Senin di sekolah, Rahma Wati Putri Utami menunjukkan komitmen dan kesadaran akan kewajibannya sebagai siswa. Hal ini akan membantu dia tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan menghargai pentingnya menyelesaikan tugas-tugas dengan sepenuh hati.

Umpan balik yang diberikan oleh Muhammad Alif⁴⁵, seorang siswa kelas 5, menunjukkan kesadaran dan pengertian yang matang tentang pentingnya memiliki sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Alif menganggap sikap bertanggung jawab sebagai perilaku terpuji. Hal ini menunjukkan

⁴⁵ Wawancara, dengan Muhammad Alif sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 09.15 WIB

bahwa dia menghargai dan mengakui pentingnya sikap tanggung jawab dalam membentuk karakter dan berperilaku dengan baik di lingkungan sekolah dan rumah.

Muhammad Alif menekankan bahwa sikap bertanggung jawab harus dijunjung tinggi baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa tanggung jawab berlaku dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya di satu lingkup saja. Muhammad Alif juga menegaskan bahwa memiliki sikap bertanggung jawab berarti memikul tanggung jawab atas pelestarian kata-kata dalam bahasa. Dengan menyadari kewajiban ini, dia menunjukkan pengertian tentang pentingnya melestarikan bahasa sebagai warisan budaya dan identitas bangsa.

Dari umpan balik yang disampaikan oleh Muhammad Alif, terlihat bahwa dia memiliki pemahaman yang matang tentang arti penting sikap bertanggung jawab. Sikap ini tidak hanya berlaku dalam hal tugas-tugas sekolah atau kewajiban pribadi, tetapi juga dalam menjaga dan melestarikan bahasa sebagai bagian dari identitas budaya kita. Kesadaran ini adalah ciri-ciri dari pribadi yang bertanggung jawab dan sadar akan peran serta tanggung jawab dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan berarti.

Pemahaman yang kuat tentang konsep tanggung jawab memang menjadi kunci penting dalam proses pendidikan karakter siswa. Dengan pemahaman ini, siswa akan memiliki landasan untuk

bertindak secara bertanggung jawab dalam segala aspek komitmen mereka, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab, siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab mereka. Mereka akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya serta menghargai konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan intelektual dan emosional peserta didik sebagai individu dan warga negara yang memiliki karakter baik. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran atas peran mereka sebagai warga negara yang berkontribusi pada masyarakat dan negara. Pendekatan pendidikan karakter juga mencakup penanaman kebiasaan dan tindakan yang patut diagungkan, sesuai dengan nilai-nilai universal dan adat budaya bangsa Indonesia. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai universal yang dijunjung tinggi dan dihargai dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, yaitu memastikan bahwa generasi muda memiliki nilai-nilai dan perilaku yang mencerminkan budaya dan identitas bangsa Indonesia. Tanggung jawab adalah salah satu aspek penting dari karakter bangsa yang diinginkan.

Dengan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab, siswa akan memiliki landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai universal dan adat budaya bangsa Indonesia merupakan bagian integral dalam membangun generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat, memiliki empati terhadap sesama, dan berkomitmen untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan.

2. Kendala yang dialami guru kelas V SDN 13 Rejang Lebong dalam membangun sikap tanggung jawab

Menurut ibu Nella Asmara, ada beberapa hambatan dalam membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik. Salah satu hambatan yang diidentifikasi adalah kurangnya minat serta motivasi dari dalam diri peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab⁴⁶. Ibu Nella Asmara mengatasi masalah ini dengan memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang baik dan mudah dipahami oleh anak. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk memahami pentingnya sikap tanggung jawab dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Wawancara, dengan ibu Nella Asmara selaku guru kelas VA SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 07.57 WIB

Lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang baik juga dapat menjadi hambatan dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Ibu Nella Asmara menciptakan suasana kelas yang lebih bersahabat dan tidak menegangkan, sehingga siswa lebih dekat dan terbuka dengan guru. Dengan lingkungan kelas yang positif, siswa dapat merasa didukung dan termotivasi untuk bertanggung jawab, meskipun lingkungan di luar sekolah tidak selalu mendukung.

Hambatan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dan wali murid, sehingga beberapa wali murid mungkin tidak sepenuhnya memahami proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Mengatasi masalah ini, Ibu Nella Asmara dapat berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan komunikasi dengan wali murid dan menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa. Lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Ibu Nella Asmara berusaha menciptakan tata tertib dalam kelas dengan tegas untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung sikap tanggung jawab dan membantu mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Dari temuan penelitian dan tindakan yang dilakukan oleh Ibu Nella Asmara, terlihat bahwa kesadaran akan hambatan dalam

membangun sikap tanggung jawab penting untuk menemukan solusi yang sesuai dan efektif dalam pendekatan pendidikan karakter. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif, memberikan motivasi, dan meningkatkan komunikasi dengan wali murid, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam membangun sikap tanggung jawab siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan tujuan peneliti.

1. Peran Guru dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Siswa

Dalam temuan penelitian, ibu Nella Asmara, seorang guru kelas V A di SD Negeri 13 Rejang Lebong, menekankan peran penting guru dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Menurutnya, guru berfungsi sebagai contoh yang digugah dan ditiru oleh siswa. Hal ini berarti perilaku dan tindakan yang ditunjukkan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi para siswa. Jika seorang guru menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi tata tertib sekolah, maka siswa cenderung meniru perilaku tersebut karena dianggap benar dan baik untuk diikuti. Dalam konteks ini, dapat dilihat keterkaitan dengan teori

Albert Bandura⁴⁷ tentang pembelajaran sosial. Teori ini menekankan pentingnya observasi dan peniruan perilaku dari figur otoritas atau model yang dihormati dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model yang ditiru oleh siswa dalam memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab. Ketika siswa mengamati perilaku guru yang bertanggung jawab, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai dan norma yang diaplikasikan oleh guru tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta memiliki kesadaran sosial. Guru PKn memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai dan norma yang baik dalam lingkungan belajar. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan keteraturan, guru PKn membantu siswa memahami pentingnya sikap tanggung jawab dalam berperilaku yang dihargai dalam masyarakat. William Bennett, dalam pandangannya tentang pendidikan karakter, mendukung gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Dia menekankan perlunya pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Bennett meyakini bahwa karakter siswa harus dibangun melalui pendidikan yang mengajarkan sikap tanggung jawab, integritas, dan empati⁴⁸. Selain itu, Lawrence

⁴⁷ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

⁴⁸ Bennett, W. J. (1993). *The Book of Virtues: A Treasury of Great Moral Stories*. Simon & Schuster.

Kohlberg juga mendukung pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, tingkat perkembangan moral individu berkembang dari tahap yang lebih rendah ke tahap yang lebih tinggi melalui interaksi dengan lingkungan sosial.⁴⁹ Dalam konteks ini, guru PKn berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi dengan mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dalam konteks hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Guru PKn dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab melalui pembelajaran yang mengaitkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab dengan situasi nyata yang relevan dalam kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan merespons materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru PKn. Melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual, siswa dapat menyadari pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam konteks sekolah, masyarakat, maupun lingkungan mereka.

Ibu Nella Asmara sebagai guru PKn menggunakan beragam metode untuk membangun sikap tanggung jawab siswa di kelas V A. Metode tersebut antara lain memberikan tugas dengan tenggat waktu, membuat jadwal piket, menetapkan aturan sebelum masuk kelas, melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan apresiasi, dan teguran

⁴⁹ Kohlberg, L. (1969). *Stage and sequence: The cognitive-developmental approach to socialization*. In D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of Socialization Theory and Research* (pp. 347-480). Rand McNally.

yang bermakna. Penggunaan beragam metode ini bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan bertindak dengan bertanggung jawab dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, dan John Bowlby, seorang teoritis perkembangan emosi dan sosial, mendukung penggunaan beragam metode untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa. Menurut Piaget, individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan membangun pemahaman melalui pengalaman konkret.⁵⁰ Dalam konteks ini, beragam metode yang digunakan oleh Ibu Nella Asmara dapat memberikan pengalaman konkret kepada siswa dalam menghadapi situasi yang memerlukan sikap tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau menjalankan tugas piket di kelas. Sementara itu, teori Bowlby tentang ikatan emosional juga mendukung penggunaan beragam metode dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan apresiasi, guru membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab dan meningkatkan perilaku tanggung jawab mereka. Umpan balik positif memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk terus berperilaku bertanggung jawab, sementara teguran yang bermakna membantu siswa memahami konsekuensi dari ketidakbertanggungjawabannya.⁵¹ Dengan mengintegrasikan

⁵⁰ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.

⁵¹ Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Attachment* (Vol. 1). Basic Books.

pendekatan Piaget dan Bowlby dalam metode pembelajaran, Ibu Nella Asmara menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa yang bertanggung jawab. Melalui beragam metode tersebut, siswa diajak untuk berinteraksi dengan situasi nyata yang memerlukan sikap tanggung jawab, sehingga mereka dapat memahami nilai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan umpan balik yang konstruktif dan apresiasi membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan perilaku tanggung jawab mereka.

Pernyataan dari siswa Marta Yolanda, Riski Amelia, dan Rahma Wati Putri Utami menunjukkan pemahaman mereka tentang sikap tanggung jawab. Mereka menyebutkan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi baik sebagai peserta didik di sekolah maupun sebagai anggota keluarga. Mereka mengaitkan tanggung jawab dengan perilaku positif dalam melaksanakan tugas-tugas dan menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai peserta didik yang sadar akan hak dan kewajiban, siswa mengalami perkembangan moral dan sosial yang membentuk pemahaman mereka tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Dari temuan penelitian dan pemahaman siswa tersebut, dapat dilihat bahwa peran guru sangat penting dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Guru PKn berperan sebagai pendidik dan model yang membantu siswa memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menggunakan beragam metode pembelajaran dan

memberikan contoh positif, guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab sebagai bagian dari karakter bangsa yang dihargai dan dijunjung tinggi. Melalui pendidikan karakter dan pemahaman yang kuat tentang konsep tanggung jawab, diharapkan siswa akan tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara.

2. Kendala Guru dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Siswa

Dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas V SDN 13 Rejang Lebong, ibu Nella Asmara menghadapi beberapa kendala. Berikut adalah beberapa kendala tersebut:

a. Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab adalah kendala yang cukup sering dihadapi oleh para guru. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang digunakan oleh Ibu Nella Asmara adalah memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, teori yang relevan adalah Teori Motivasi Belajar. Teori ini menekankan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, motivasi adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan bertindak. Terdapat beberapa pendekatan dalam Teori Motivasi Belajar, salah satunya adalah

pendekatan humanistik yang berfokus pada kebutuhan dan aspirasi individu.

Menurut para ahli pendidikan di Indonesia, seperti Yuliani Dwi Lestari dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa" yang diterbitkan pada tahun 2019, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.⁵² Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, semakin baik pula prestasi akademik yang dicapainya.

Dalam konteks pembentukan sikap tanggung jawab siswa, motivasi belajar juga dapat menjadi kunci penting. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab, mereka akan lebih cenderung mengikuti tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Nella Asmara dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yang positif.

b. Lingkungan Keluarga dan Pergaulan yang Kurang Baik

Ketika lingkungan keluarga dan pergaulan siswa kurang baik, hal tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab. Lingkungan luar sekolah, termasuk keluarga dan teman sebaya,

⁵² Lestari, Y. D. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 11-20.

memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Jika siswa terpapar pada lingkungan yang kurang mendukung atau bahkan negatif, mereka mungkin cenderung menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku yang tidak mendukung pengembangan sikap tanggung jawab.

Dalam konteks ini, teori yang relevan adalah Teori Ekologi Sistem Bronfenbrenner. Teori ini dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner dan menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi kompleks dengan lingkungan sekitarnya. Teori ini mengidentifikasi beberapa tingkatan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu, termasuk tingkatan mikro (seperti keluarga dan sekolah), meso (komunitas tempat individu tinggal), eksosistem (lingkungan yang tidak langsung mempengaruhi individu), dan makro (konteks sosial dan budaya yang lebih luas). Dalam studi yang dilakukan oleh Rindu Rika Ningsih dan Kasiyan dalam artikel berjudul "Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," yang diterbitkan pada tahun 2018, ditemukan bahwa lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat berkontribusi pada perilaku agresif pada siswa.⁵³ Lingkungan keluarga yang negatif ini dapat menciptakan pola perilaku yang tidak bertanggung jawab pada

⁵³ Ningsih, R. R., & Kasiyan. (2018). *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 52-64.

siswa, termasuk kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan perilaku yang tidak sesuai norma.

Untuk mengatasi kendala ini, Ibu Nella Asmara menciptakan suasana kelas yang lebih bersahabat dan tidak menegangkan. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif, siswa dapat merasa didukung dan termotivasi untuk bertanggung jawab, meskipun lingkungan di luar sekolah tidak selalu mendukung. Dengan begitu, pendekatan ini sejalan dengan teori ekologi sistem Bronfenbrenner, di mana guru sebagai representasi dari lingkungan mikro (sekolah) dapat membantu mengkompensasi pengaruh lingkungan makro (lingkungan keluarga dan pergaulan) yang mungkin kurang mendukung.

c. Kurangnya Komunikasi antara Sekolah dan Wali Murid

Ketidakmampuan dalam menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid dapat menjadi kendala serius dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Wali murid memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mengawasi perkembangan karakter anak di luar lingkungan sekolah. Jika komunikasi antara sekolah dan wali murid tidak efektif, maka pesan-pesan mengenai pentingnya tanggung jawab dan nilai-nilai karakter mungkin tidak disampaikan dengan baik kepada siswa di lingkungan keluarga mereka.

Dalam mengatasi kendala ini, Ibu Nella Asmara dapat menerapkan pendekatan yang sesuai dengan teori komunikasi. Salah satu teori komunikasi yang relevan adalah Teori Komunikasi Orangtua-

Guru oleh Joyce L. Epstein. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang aktif antara orangtua dan guru untuk meningkatkan hasil pendidikan anak. Epstein menyatakan bahwa orangtua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anaknya, termasuk mendukung proses pembentukan karakter dan tanggung jawab, memiliki dampak positif pada perkembangan akademik dan sosial anak.

Sebuah penelitian oleh Fajar Saputra dan Rina Noviyanti yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Orang Tua - Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar" yang diterbitkan pada tahun 2019, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orangtua dan guru memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar siswa.⁵⁴ Meskipun studi ini berfokus pada prestasi akademik, namun konsep yang sama dapat diterapkan pada pembentukan sikap tanggung jawab siswa.

Dengan menerapkan pendekatan komunikasi orangtua-guru, Ibu Nella Asmara dapat berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan komunikasi dengan wali murid. Melalui pertemuan secara berkala, saluran komunikasi yang terbuka, dan berbagi informasi mengenai pembentukan sikap tanggung jawab siswa, sekolah dapat menggandeng peran wali murid dalam mendukung dan menguatkan karakter tanggung jawab pada siswa di lingkungan keluarga. Hal ini akan membantu

⁵⁴ Saputra, F., & Noviyanti, R. (2019). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua - Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 206-215.

menciptakan keselarasan antara pesan-pesan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga siswa dapat lebih konsisten dalam menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab.

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan

Pernyataan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa didukung oleh beberapa teori dan penelitian dalam bidang psikologi dan pendidikan. Teori Ekologi Sistem Bronfenbrenner yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan yang saling berinteraksi. Lapisan terdalam adalah lapisan mikro, yang mencakup lingkungan langsung di mana individu berinteraksi, seperti keluarga dan sekolah. Lapisan ini sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk sikap tanggung jawab. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan kurang mendukung nilai-nilai tanggung jawab, maka individu, dalam hal ini siswa, mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi dan mengembangkan sikap tanggung jawab yang baik. Studi oleh Ira O. Jalloh dan Thomas E. Phillips yang berjudul "*The Influence of Home Environment on the Development of Moral Values among Children*" yang diterbitkan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan

contoh yang baik terhadap sikap tanggung jawab cenderung memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yang baik.⁵⁵

Untuk mengatasi masalah kurangnya dukungan dari lingkungan luar, Ibu Nella Asmara menciptakan tata tertib dalam kelas yang tegas. Pendekatan ini sesuai dengan teori disiplin yang dipopulerkan oleh B.F. Skinner dalam teori operant conditioning. Menurut teori ini, penguatan positif atau hukuman yang konsisten terhadap perilaku dapat membentuk dan memperkuat perilaku tersebut. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang konsisten dan memberlakukan tata tertib dengan tegas, siswa diberi panduan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan, termasuk sikap tanggung jawab.

Dari temuan penelitian dan tindakan yang dilakukan oleh Ibu Nella Asmara, terlihat bahwa kesadaran akan hambatan dalam membangun sikap tanggung jawab sangat penting untuk menemukan solusi yang sesuai dan efektif dalam pendekatan pendidikan karakter. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif, memberikan motivasi, dan meningkatkan komunikasi dengan wali murid, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Hal ini menegaskan pentingnya kerjasama antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar dalam membangun karakter tanggung jawab siswa yang kuat.

⁵⁵ Jalloh, I. O., & Phillips, T. E. (2016). *The Influence of Home Environment on the Development of Moral Values among Children*. *International Journal of Education and Research*, 4(3), 101-112.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong, yang menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan penjelasan yang disajikan pada bab sebelumnya:

1. Siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik berkat peran guru PKn dalam menerapkan beragam metode, seperti tenggat waktu tugas, jadwal piket, aturan kelas, doa, serta apresiasi dan teguran yang bermakna. Meski menghadapi kendala seperti kurangnya minat dan motivasi, lingkungan keluarga yang kurang baik, serta kurangnya komunikasi dengan wali murid, upaya Ibu Nella Asmara menciptakan lingkungan kelas yang positif dan memberikan motivasi berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab. Potensi siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yang baik menjadi tampak melalui pendekatan pendidikan karakter yang tepat.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas V SDN 13 Rejang Lebong memiliki peran yang signifikan dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Melalui pendekatan pendidikan karakter, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), guru menggunakan beragam metode untuk mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa. Meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, serta lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang baik, upaya

guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif dan memberikan motivasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang tanggung jawab. Dengan demikian, guru memainkan peran kunci dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui pengajaran dan contoh perilaku yang dijunjung tinggi.

3. Dalam penelitian ini, beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya peran guru kelas V SDN 13 Rejang Lebong dalam membangun sikap tanggung jawab siswa adalah: (a) Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, di mana siswa mungkin tidak merespon atau mengaplikasikan nilai-nilai tanggung jawab yang diajarkan oleh guru. (b) Lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang baik dapat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab siswa di dalam kelas, karena siswa terbiasa dengan lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai tanggung jawab. (c) Kurangnya komunikasi antara sekolah dan wali murid juga menjadi kendala, di mana beberapa wali murid mungkin tidak sepenuhnya memahami proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. (d) Pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab siswa, namun dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif dan memberikan motivasi, guru berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab.

B. Saran

Para peneliti menawarkan rekomendasi berikut, yang didasarkan pada temuan mereka dan dimaksudkan sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh pihak terkait:

1. Diharapkan Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong lebih bijak dalam menerapkan sikap tanggung jawab baik kepada staf maupun anak-anak di sekolah tersebut.
2. Bagi tenaga pendidik di SDN 13 Rejang Lebong agar tetap memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa kelas VA, serta mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kekinian dan menarik, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan sikap tanggung jawab
3. Diharapkan seluruh siswa di SDN 13 Rejang Lebong lebih aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, diharapkan seluruh peserta didik menerima setiap arahan dan masukan dari para pendidik, serta semakin meningkatkan sikap tanggung jawabnya dalam segala aspek kehidupan.
4. Untuk kepentingan akademisi masa depan, dalam proses melakukan penelitian untuk lebih memperluas dan memperdalam pemahaman teori, konsep-konsep yang akan berdampak menguntungkan dan menjadi referensi untuk masa depan disajikan di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Iman Syahid. 2015. Peran guru terhadap Pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2),
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bennett, W. J. 1993. *The Book of Virtues: A Treasury of Great Moral Stories*. Simon & Schuster.
- Bowlby, J. 1969. *Attachment and Loss: Attachment* (Vol. 1). Basic Books.
- D. D. Hastuti, Utama dan D. Fuadi. 2018. *Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika SMA Manaj.pendidik*
- D. Purwati dan A. N. P. Nugroho. 2018. *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMAN 1 Prambanan Istor. J. pendidik dan ilmu sejarah 14 (1)*
- D.A. Jaelani. 2016. *Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran* (Studi Deskriptif di SMK Kesehatan Mutiara Cendikia Sukabumi)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Evin, Ulansari. 2012. *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MTS Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*, Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah,
- Jalloh, I. O., & Phillips, T. E. 2016. *The Influence of Home Environment on the Development of Moral Values among Children*. *International Journal of Education and Research*, 4(3), 101-112.
- K.E.Wi dan S. Istiyati.2021. *Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Fluency Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: 2016

- Kohlberg, L. 1969. *Stage and sequence: The cognitive-developmental approach to socialization*. In D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of Socialization Theory and Research* (pp. 347-480). Rand McNally.
- L. Marlina. 2018. *Meningkatkan Tanggung Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray pada pembelajaran PKN*
- Lestari, Y. D. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 11-20.
- M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 177
- M. F. Maramis, A. Mahpudz dan Hasdin. 2015. *Studi analisis peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 1 Balinggi J. Pendidik Ilmu Pengetahuan Sos (hal.1-4)*
- Meity H. idris, dkk.2015. *Menjadi pendidik yang menyenangkan dan professional*. Jakarta: Luxima, Hal.42
- Muhamad,2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. hal.103
- Musfah Jejen.2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan praktik*. (Kencana Perdana Media Group:Jakarta) hal. 32
- N.I. Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Ningsih, R. R., & Kasiyan. 2018. *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 52-64.
- O. S. Eko dan P. Widoyoko. 2019. *Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi Program Pembelajaran*. *J. Pendidik*. 3 (1) pp 1-12
- Piaget, J. 1952. *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Raco, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif(Jenis, Karakteristik dan kegunaanya*, Jakarta: PT Grasindo,
- Rahmat, Farah Alfian Ghofar. 2018. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto,

- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Resti. Fiki Inayati. 2017. *Pembentukan Karakter Displin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*. (Semarang: Unnes).
- Saputra, F., & Noviyanti, R. (2019). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua - Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 206-215.
- Somantri, N. 1968. *Pendidikan Kewargaan Negara di Sekolah*. Bandung: IKIP
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*
- Syahputra, Riadi. 2020. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan paket A setara SD/MI kelas VI Modul tema 10 Hak dan Kewajiban*. Jakarta: Direktorat Pendidikan masyarakat dan Pendidikan Khusus
- Taslina. 2018. *Peran Guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, H. B., Lamatenggo. N. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran:Aspek yang Mempengaruhi*
- Wati, Dyah Sulisty. 2020. *Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran PPKN materi hak, kewajiban dan tanggung jawab*". *Skripsi Universitas Sebelas Maret*,
- Wawancara, dengan ibu Nella Asmara selaku guru kelas VA SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 07.57 WIB
- Wawancara, dengan Marta Yolanda sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 08.30 WIB
- Wawancara, dengan Muhammad Alif sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 09.15 WIB

Wawancara, dengan Rahma Wati Putri Utami sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 09.00 WIB

Wawancara, dengan Riski Amelia sebagai siswi kelas VA di SDN 13 Rejang Lebong pada tanggal 11 oktober 2022 jam 08.45 WIB

Wibowo, I.S.. Maqfirotun. S. 2016. *Peran Guru Dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Gentala Pendidik 1 (20)

BIODATA PENULIS



Skripsi dengan judul “ Peran Guru Dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong ” ini ditulis oleh Diona Adene Indah Sari Marlina. Penulis lahir di salah satu daerah di provinsi Bengkulu tepatnya di Kota Curup, Kelurahan Air Rambai, Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 10 Maret 2000. Lahir dari keluarga yang sederhana dari seorang ayah bernama Suharto dan ibu

bernama Rita yuliyanti yang bekerja hanya sebagai petani, penulis merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara.

Penulis memulai Pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Negeri 13 Curup (2005-2011), lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Rejang Lebong (2011-2014), Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Curup Selatan (2014-2017), lalu berkesempatan melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri Curup dengan mengambil Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidiyah (2018-2023).

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan Pendidikan serta menjadi referensi untuk teman-teman yang mengangkat judul dalam ranah pembahasan peran guru.